



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Moral dan Nilai Religius pada Syair Selawat Sunda di Desa Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Syair di SMP

Fikri Rustam Adam¹, Henri Henriyan Al Gadri²

¹Universitas Mathla'ul Anwar, ²Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 16.02.2024
Received in revised form 20.02.2024
Accepted 25.02.2024
Available online 20.03.2024

ABSTRACT

the purpose of writing this thesis is to describe the message or meaning contained in the lyrics of Sundanese selawat in Pamarayan village, Jiput sub-district and its use as learning material in junior high schools. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods that focused on content analysis. The data and data sources in this research are Sundanese selawat texts in Pamarayan village, such as: words or lyrics of Sundanese selawat. The instrument used in this research was the researcher himself with a theory validation test. Based on the description of the results of the analysis of moral values and religious values in Sundanese Selawat poetry in Pamarayan Village, Jiput District, Pandeglang Regency and its use as poetry learning material in junior high schools, several moral value messages were found in the lyrics of this Sundanese Selawat poetry, including: worship, pray, repent, be grateful, take care of yourself, be patient, not be greedy, not be arrogant, respect parents, respect teachers, and love peace. And several religious value messages were found in the lyrics of this Sundanese Selawat poetry, namely: repentance, patience and trust. The results of this research can be implied as learning material in junior high schools.

Keywords: Moral Values, Religious Values, Sundanese Selawat

DOI: 10.30653/006.202471.154



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Fikri Rustam Adam, Henri Henriyan Al Gadri

PENDAHULUAN

Perkembangan sastra di Indonesia berkembang cukup pesat, terbukti dengan hadirnya berbagai macam bentuk karya sastra yang telah diciptakan oleh berbagai penyair. Bahkan saat ini karya sastra tidak hanya dipandang sebagai dunia keindahan saja, melainkan bisa menjadi salah satu ciri khas dari suatu daerah tersebut. Salah satunya yaitu daerah Provinsi Banten, Provinsi Banten merupakan provinsi yang mayoritas

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: fikriadam389@gmail.com

penduduknya adalah suku sunda, dan menganut agama islam. Tidak hanya itu, selain dikenal sebagai kota debus, provinsi Banten juga dikenal memiliki karya sastra yang menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat Banten itu sendiri yaitu nadzom sunda atau yang lebih sering disebut dengan selawat sunda.

Istilah nadzom atau pupujian ini memiliki arti yang berbeda. Pupujian diartikan sebagai puisi yang isinya puja-puji kepada Allah, sedangkan nadzoman diartikan sebagai puisi yang isinya mengenai ajaran keagamaan (Sukayat, 2017:344). Walaupun nadzom dan pupujian memiliki arti yang berbeda, namun keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu berfungsi sebagai media pendidikan untuk mempermudah penyampaian ajaran agama islam kepada anak-anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penullis dapat menyimpulkan bahwasannya nadzom sunda atau selawat sunda merupakan karya sastra khas sunda yang di dalamnya menggunakan kata-kata berbahasa sunda, yang terikat oleh padalisan (larik) dan pada (bait), yang isinya mengenai puji-puji, doa, nasihat, dan ajaran agama islam.

Sebuah karya sastra, termasuk syair atau selawat sunda biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Karya sastra seperti syair atau selawat sunda secara konsisten mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang berbeda, seperti nilai moral dan nilai religius. Sebuah karya sastra, termasuk syair atau selawat sunda biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Karya sastra seperti syair atau selawat sunda secara konsisten mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang berbeda, seperti nilai moral dan nilai religius.

Daradjat (dalam Lestari, 2018:7), menyatakan bahwa moral adalah tata cara, adat istiadat, kebiasaan, akhlak, kelakuan, kesusilaan, berupa nilai yang sebenarnya bagi manusia yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang ditimbulkan dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan tersebut). Pembahasan moral manusia dalam perkembangannya banyak mengalami pasang surut. Hal ini seiring dengan perubahan yang terjadi baik dalam tatanan sosial masyarakat maupun pengaruh tuntutan zaman. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan moral yaitu rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi oleh semua manusia tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.

Adapun nilai moral yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan moral terhadap Tuhan, nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri, nilai pendidikan moral terhadap sesama, Subur (dalam Abay, 2018:67).

Selain nilai moral yang ada dalam syair selawat sunda, terdapat juga nilai religius di dalamnya. Muazza (dalam Sampoerno, 2020:165) nilai religius merupakan sebuah tindakan seseorang baik itu sebuah pemikiran, ataupun perkataan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan yang diajarkan oleh agama. Nilai religus secara umum yang akan dianalisis yaitu . (1) persoalan hubunagn manusia dengan tuhan. (2) persoalan hubungan manusia dengan orang lain atau masyarakat dan alam, dan (3) persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, Jauhari (2010:30).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelesasi {sugiyono, 2016:9).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik mewawancara, teknik membaca, teknik mendengar, teknik mengamati atau menandai, dan teknik mencatat. Hal pertama yang dilakukan yaitu mewawancarai beberapa narasumber yang ada di desa pamarayan, sehingga penulis mampu mengumpulkan beberapa judul selawat sunda yang akan menjadi bahan penelitian, teknik membaca dilakukan dengan membaca dan mengamati kalimat setiap bait pada kumpulan syair sholawatan yang ada di desa pamarayan secara teliti dan mendapatkan informasi yang jelas, teknik mendengar dilakukan dengan cara mendengarkan lantunan pada kumpulan syair sholawatan yang ada di desa pamarayan secara teliti sehingga mendapatkan informasi yang jelas, teknik menandai dilakukan dengan cara penulis menandai setiap kata atau bait yang dianggap penting dan memiliki nilai-nilai kehidupan khususnya nilai moral dan nilai religius, teknik mencatat hasil pengamatan terhadap beberapa aspek kajian yang terdapat dalam syair tersebut dicatat, kemudian setelah data selesai dicatat, selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kategori yang ditemukan.

PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Syair Selawat Sunda yang Ada Di Desa Pamarayan

a. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

1) Beribadah

Kutipan selawat	Terjemahan
-----------------	------------

Eling-eling dulur kabeh Ibadah ulah campoleh Beurang peting ulah weleh Bisina kaburu paeh	Sadarlahsaudaraku semua Ibadah jangan dilewat Siang malam jangan males Takutnya keburu meninggal
--	---

Berdasarkan pendapat penulis, makna dari kutipan selawat tersebut terdapat makna yang menggambarkan tentang nilai moral terhadap Tuhan yang Maha Esa yaitu mengingatkan kita agar terus beribadah kepada Allah dan jangan sampai meninggalkannya. Di dalam kutipan syair tersebut dijelaskan bahwasannya kita sebagai manusia harus menjalankan perintah Tuhan yaitu beribadah kepada Tuhan, jangan pernah meninggalkan ibadah baik itu malam hari ataupun siang hari, karena beribadah itu merupakan kewajiban kita sebagai manusia.

2) Berdoa

Kutipan selawat	Terjemahan
Duh gusti abdi sanes ahli surga Nanging moal kiat nandangan naraka Mugi gusti kersa mangparinan tobat Ngahapunteun dosa abdi anu lepat	Ya allah saya bukan ahli surga Namun tidak akan kuat menahan api neraka Semoga allah dapat memberikan tobat Mengampuni dosa saya yang salah

Dari kutipan syair selawat sunda di atas, penulis berpendapat bahwa kutipan syair tersebut memiliki makna tentang moral terhadap Tuhan yaitu berdoa. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut menggambarkan tentang seorang hamba yang sedang berdoa meminta ampunan kepada Tuhan-Nya. Di dalam lirik syair tersebut, terdapat kata “ *Mugi Gusti Kersa Mangparinan Tobat, Ngahapunteun Dosa Abdi Anu Lepat*”, kata tersebut mengandung makna meminta atau berdoa kepada Tuhan yang artinya “semoga Tuhan dapat menerima tobat, dan mengampuni segala dosa saya”.

b. Hubungan manusia dengan Diri Sendiri

a. Bertobat

Kutipan selawat	Terjemahan
Dunya ges tereh kiamat	Dunia sudah mau kiamat

Hayu gancang urang tobat	Ayo cepat kita tobat
Gera jauhkan maksiat	Cepat jauhkan maksiat
Meh bangga dunia akhirat	Agar bahagia dunia akhirat

Penulis berpendapat bahwa kutipan selawat sunda di atas terdapat makna yang menggambarkan tentang nilai moral terhadap diri sendiri yaitu untuk mengajak bertobat. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut terdapat sebuah ajakan kepada pendengar atau Pembaca untuk mengajak bertobat “*Hayu Gancang Urang Tobat*”, kutipan syair selawat sunda di atas menjelaskan tentang dunia yang sudah mau kiamat, maka dari itu kita harus segera bertobat agar bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Bersyukur

Kutipan selawat	Terjemahan
Orokna inghak-inghakan	Anaknya tersedu-sedu
Ditangkep jeung diciuman	Dipeluk dan dicium
Bapak ceurik rek ngadzanan	Bapak menangis ketika mengadzankan
Se'eur rasa kabungahan	Banyak rasa kebahagiaan

Pendapat penulis, bahwa kutipan syair selawat sunda di atas merupakan lirik selawat yang memiliki pesan kepada pembaca atau pendengar agar bersyukur terhadap apa yang telah tuhan kasih kepada dirinya. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut menggambarkan tentang seorang ayah yang menangis bahagia ketika ingin mengadzani anaknya yang selamat lahir ke dunia, nangisnya seorang ayah dalam lirik selawat tersebut bukan karena sedih atau kecewa, melainkan menangis karena kebahagiaan, itu merupakan bentuk rasa syukur seorang ayah ketika melihat anaknya selamat lahir ke dunia.

c. Menjaga Diri

Kutipan selawat	Terjamahan
Dunya geus tereh kiamat	Dunia sudah mau kiamat
Awewe ngaku muslimat	Wanita mengaku muslimah
Tapi tara nutup aurat	Tapi tidak menutup aurat
Kade kaburu sakarat	Awas keburu sakarat

Pendapat penulis, bahwa kutipan syair selawat sunda di atas merupakan lirik selawat yang memiliki makna agar para perempuan mampu menjaga dirinya. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut menggambarkan tentang keadaan di zaman sekarang banyak perempuan yang mengaku muslim tetapi tidak pernah mau untuk menutup aurat dirinya, padahal dengan cara menutup aurat seorang perempuan dapat menjaga dirinya dari kejahatan bahkan kemaksiatan. Dari penjelasan tersebut penulis beranggapan bahwa lirik selawat sunda tersebut mengandung unsur ajakan kepada khalayak khususnya kepada para perempuan muslim untuk menjaga dirinya dengan cara menutup auratnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Sabar

Kutipan selawat	Terjemahan
Kesang geutih jeung cimata	Keringat darah dan air mata
Keluar hente karasa	Keluar tidak terasa
Tapi umi tetep bagja	Tapi ibu tetap senang
Anak salamet kadunya	Anak selamat ke dunia

Dari kutipan lirik selawat sunda di atas, penulis berpendapat bahwa lirik selawat sunda tersebut memiliki makna yang menggambarkan tentang moral terhadap diri sendiri yaitu bersabar. Hal ini dilihat dari pesan yang disampaikan dalam lirik selawat sunda tersebut yaitu tentang sabarnya seorang ibu ketika melahirkan anaknya. Dijelaskan dalam lirik selawat sunda tersebut bahwa ketika proses ibu melahirkan, ibu akan merasakan sakit yang sangat luar biasa sakitnya, namun ibu tetap sabar menerima semua itu. Bahkan ketika darah, keringat, dan air mata ibu keluar, ibu tetap sabar menerimanya. Hal itu karena rasa sayang ibu terhadap anaknya agar anaknya bias lahir, dan selamat ke dunia.

e. Tidak Sombong

Kutipan selawat	Terjemahan
Hirupna loba gaya	Hidupnya banyak gaya
Geus leungit rasa kaera	Sudah hilang rasa malu
Sanajan jalma teu boga	Walaupun orang tidak punya

Percis ciga anak kuya	Mirip seperti anak kura-kura
-----------------------	------------------------------

Pendapat penulis, bahwa kutipan syair selawat sunda di atas merupakan lirik selawat yang memiliki pesan kepada pembaca atau pendengar agar tidak sombong atau memaksakan diri. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut menggambarkan tentang perilaku seseorang yang suka hidup dengan banyak gaya, padahal aslinya hidup susah. Dia memaksakan diri berpura-pura menjadi orang yang sangat kaya agar mendapatkan pujian. Dari penjelasan tersebut penulis beranggapan bahwa lirik selawat sunda tersebut mengandung unsur larangan kepada semua masyarakat untuk tidak melakukan tindakan menyombongkan diri atau memaksakan diri hanya karena ingin mendapatkan pujian, karena sifat itu sangat dilarang dalam agama islam.

c. Hubungan manusia dengan Sesama

1) Menghormati Orang Tua

Kutipan selawat	Terjemahan
Indung tunggulna rahayu	Ibu akarnya rahayu
Bapak tangkalna hormat	Bapak tiangnya hormat
Indung nu wajib digugu	Ibu yang wajib digugu
Bapak nu wajib dihormat	Bapak yang wajib dihormat

Pendapat penulis, bahwa kutipan syair selawat sunda di atas merupakan lirik selawat yang memiliki pesan untuk mengajak kepada khalayak atau pendengar agar kita selalu menghormati orang tua. Hal ini dijelaskan dalam lirik selawat sunda tersebut yang menjelaskan bahwa ibu adalah tunggalna rahayu, yang artinya kunci kebahagiaan anak itu ada dalam diri sang ibu. Sedangkan arti dari bapa tangkalna hormat artinya bahwa bapa adalah sosok yang harus dihormati, walaupun bapa tidak melahirkan dan menyusui tapi jasa seorang bapa harus kita hormati, rela membanting tulang agar anaknya sehat dan berkecukupan. Inti dari penjelasan di atas yaitu jika kita ingin bahagia dunia dan akhirat kita harus membahagiakan orang tua, berbaktilah kepada mereka, serta senantiasa menghormatinya.

2) Menghormati Guru

Kutipan selawat	Terjemahan
Barudak zaman ayeuna	Anak-anak zaman sekarang
Loba nu goreng akhlakna	Banyak yang jelek akhlaknya

Ka guru jeung ka kolotna Komo ka babaturan na	Kepada guru dan kepada orangtuanya Apalagi ketemen-temennya
--	--

Dari kutipan lirik selawat sunda di atas, penulis berpendapat bahwa lirik selawat sunda tersebut memiliki makna yang menggambarkan tentang moral terhadap sesama atau terhadap orang lain yaitu untuk senan tiasa menghormati dan menghargai guru. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat ini menggambarkan tentang peristiwa saat ini dimana pada zaman sekarang tidak sedikit siswa-siswi yang jelek akhlak dan moral terhadap gurunya. Contoh kecilnya yaitu ketika siswa ataupun siswi berpapasan di jalan, sebagian ada yang masih mau menghampiri dan bahkan mencium tangan gurunya, namun ada juga sebagian yang bahkan malu untuk menyapa gurunya. Hal ini yang menjadi kekhawatiran guru terhadap siswa dan siswi pada zaman sekarang yaitu merosotnya nilai moral yang ada dalam dirinya.

3) Cinta Damai

Kutipan selawat	Terjemahan
Alam dunya beki poek	Alam dunia semakin gelap
Ges loba jalma nu pasek	Sudah banyak manusia yang durhaka
Umat islam silih ledek	Umat islam saling mengejek
Ka ulama wani ngadek	Ke ulama berani menindas

Pendapat penulis, bahwa kutipan syair selawat sunda di atas merupakan lirik selawat yang memiliki pesan untuk mengajak kepada khalayak atau pendengar agar kita selalu memelihara rasa cinta damai di dalam diri kita. Sebab sikap rasa cinta damai ini menjadi salah satu cara agar kita hidup damai, aman dan tentram dengan sesama. Dalam lirik selawat sunda di atas dijelaskan tentang keadaan umat manusia pada zaman sekarang yang tidak sedikit orang sudah hilang sikap rasa cinta damai dari dalam dirinya, sebab di zaman sekarang ada sebagian orang yang saling mencaci, menghina, bahkan sampai ada niatan untuk membunuh.

2. Nilai Religius dalam Syair Selawat Sunda yang Ada Di Desa Pamarayan

a. Aspek Keagamaan Tauhid

1) Bertobat

kutipan selawat	Terjemahan
Dunya ges tereh kiamat	Dunia sudah mau kiamat

Hayu gancang urang tobat	Ayo cepat kita tobat
Gera jauhman maksiat	Cepat jauhkan maksiat
Meh bangga dunia akhirat	Agar bahagia dunia akhirat

Penulis berpendapat bahwa kutipan selawat sunda di atas terdapat makna yang berkaitan dengan aspek keagamaan tauhid yaitu bertobat. Hal ini dapat dilihat pada lirik selawat sunda tersebut, pada lirik selawat sunda tersebut terdapat sebuah ajakan kepada pendengar atau Pembaca untuk mengajak bertobat "*Hayu Gancang Urang Tobat*", kutipan syair selawat sunda diatas menjelaskan tentang dunia yang sudah mau kiamat, maka dari itu kita harus segera bertobat agar bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Aspek Keagamaan Akhlak

1) Sabar

kutipan selawat	Terjemahan
Najan cape teu di rasa	Walau cape tidak dirasa
Najan ripuh ge kapaksa	Walau repot juga dipaksa
Ggagunakeun pangabisa	Menggunakan keahlian
Supaya anak sentosa	Agar anak sentosa

Dari kutipan lirik selawat sunda di atas, penulis berpendapat bahwa lirik selawat sunda tersebut memiliki makna yang berkaitan dengan aspek keagamaan akhlak yaitu bersabar. Hal ini dilihat dari pesan yang disampaikan dalam lirik selawat sunda tersebut yaitu tentang sabarnya orang tua terhadap anaknya. Dijelaskan dalam lirik selawat sunda tersebut ketika anak sedang ada masalah, ketika anak sedang butuh bantuan. Orang tua akan siap membantu anaknya walau dalam keadaan cape dan lelah. Bahkan ketika orang tua sedang ada masalah juga, orang tua tetap akan memprioritaskan anaknya. Hal ini karena rasa sabar dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya agar anaknya sentosa.

2) Tawakal

kutipan selawat	Terjemahan
Sabab urang bakal mati	Sebab kita bakal meninggal
Nyawa dipundut ku gusti	Nyawa diambil oleh Allah
Najan raja nyakrawati	Walau raja yang berkuasa
Teu bisa nyingkiran pati	Tidak bisa menghindarinya

Berdasarkan kutipan syair selawat sunda di atas, penulis mengemukakan bahwa kutipan syair tersebut mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap khalayak ramai yaitu agar selalu bertawakal kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari lirik tersebut yang menjelaskan tentang peristiwa kematian, kematian merupakan peristiwa yang sangat ditakuti oleh sebagian umat manusia di muka bumi ini. Dijelaskan dalam lirik selawat tersebut bahwa manusia itu semuanya akan mengalami peristiwa kematian, bahkan seorang raja atau orang-orang yang berkuasa dan orang yang paling kaya sekalipun akan mengalami proses kematian. Kita sebagai manusia harus percaya bahwa segala sesuatu yang bernyawa pasti akan mati dan kita juga harus percaya terhadap takdir dan ajal kita hanya Allah yang menghendaki semuanya.

SIMPULAN

Kumpulan syair selawat sunda yang ada di desa pamarayan ini ternyata mengandung banyak sekali pesan atau makna yang tersirat di dalam setiap kutipan liriknya. Salah satu pesan yang terdapat dalam lirik selawat sunda ini yaitu pesan nilai moral. Nilai moral yang terkandung dalam lirik selawat sunda ini meliputi hubungan nilai moral terhadap Tuhan yang Maha Esa, yaitu beribadah atau menyembah dan berdoa, hubungan nilai moral terhadap diri sendiri, diantaranya bertobat, bersyukur, menjaga diri, sabar, tidak tamak, dan tidak sombong, serta hubungan nilai moral terhadap sesama, yaitu menghargai orang tua, menghargai guru, dan selalu memiliki rasa cinta damai kepada semua orang.

Kumpulan syair selawat sunda yang ada di desa pamarayan ini juga memiliki pesan nilai religius di dalam bait liriknya. Pesan nilai religius yang terdapat dalam lirik syair selawat sunda ini meliputi aspek keagamaan tauhid yaitu bertobat, dan aspek keagamaan akhlak yaitu memiliki sikap sabar, serta senan tiasa bertawakal kepada Tuhan yang Maha Esa.

REFERENSI

- Abay, K.K. (2018). *Pesan Moral Dalam Menggapai Cita Dan Cinta Allah SWT Pada Album "Singlelilah"*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hanan, A. (2020). *Puisi Lama, Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama*.
- Jauhari, H. 2010. *Nilai Religius Dalam Karya Sastra Dengan Pendekatan Reader's Respons*, Bandung: Arfino Raya.

- Lestari, N.R. (2018). Kajian Tentang Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Di Desa Pagelaran Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sampoerno, M.N. (2021). "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pantun Adat Jambi. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 162-173.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta CV.
- Sukayat, T. (2017). "Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah". Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan. 15(2), 341-355.
- Wargadinata, W. 2010. Spiritualitas Salawat, Malang: UIN Maliki Press